

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari deskripsi dan analisis Penelitian Tindakan Kelas yang telah diuraikan pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

Model pembelajaran *Coperative Learning* melalui strategi *Crosswod puzzle* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada materi Asmaul Husna (*as-Salam al-Mukmin, al-Latif*) kelas IV MI Krajankulon Kaliwungu tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Dari pra siklus yaitu dengan nilai rata-rata 63 dan ketuntasan belajar klasikal 29,63% pada siklus I menjadi 75,62 dengan ketuntasan belajar klasikal 62,96%. Kemudian pada siklus II rata-rata kelas IV A meningkat menjadi 87,37 dengan ketuntasan klasikal mencapai 81,48%.

Jadi rata-rata hasil belajar Pra siklus dan siklus I meningkat sebesar 12,62 poin dan dari siklus I dan siklus II meningkat sebesar 11,75 poin sedangkan ketuntasan klasikal dari pra siklus dan siklus I meningkat sebesar 33,33% dan dari siklus I dan siklus II meningkat sebesar 18,52%. Begitu juga dengan keaktifan peserta didik mengalami peningkatan dengan persentase keaktifan sebesar 62,03% pada siklus I, meningkat menjadi 75,35 % pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman selama melaksanakan penelitian tindakan kelas maka peneliti mengajukan saran-saran kepada Guru dan Kepala Sekolah MI Krajankulon Kaliwungu kabupaten Kendal:

1. Penerapan model pembelajaran *Coperative learning* melalui strategi *Crosswod puzzle* sebaiknya dikembangkan pada pokok bahasan yang lain

untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Penerapan model pembelajaran *Coperative Learning* melalui strategi *Crosswod puzzle* dapat diterapkan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak.
3. Dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, sebaiknya guru mengajar dengan pembelajaran Kooperatif, yang dapat menumbuhkan Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik dapat meningkat.
4. Guru seharusnya menciptakan atau membuat model pembelajaran yang Inovatif dan mengimplementasikannya dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak.
5. Kepala sekolah seharusnya lebih meningkatkan lagi usaha kepada guru untuk lebih bervariasi menerapkan metode maupun setrategi dalam proses pembelajaran yang dilakukan Sehingga tujuan pembelajaran terwujud.
6. Kepala Sekolah dalam pengelolaan managemen guru harus lebih di tingkatan tidak hanya dari pendidiknya tapi sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar serta peningkatan mutu Sekolah.